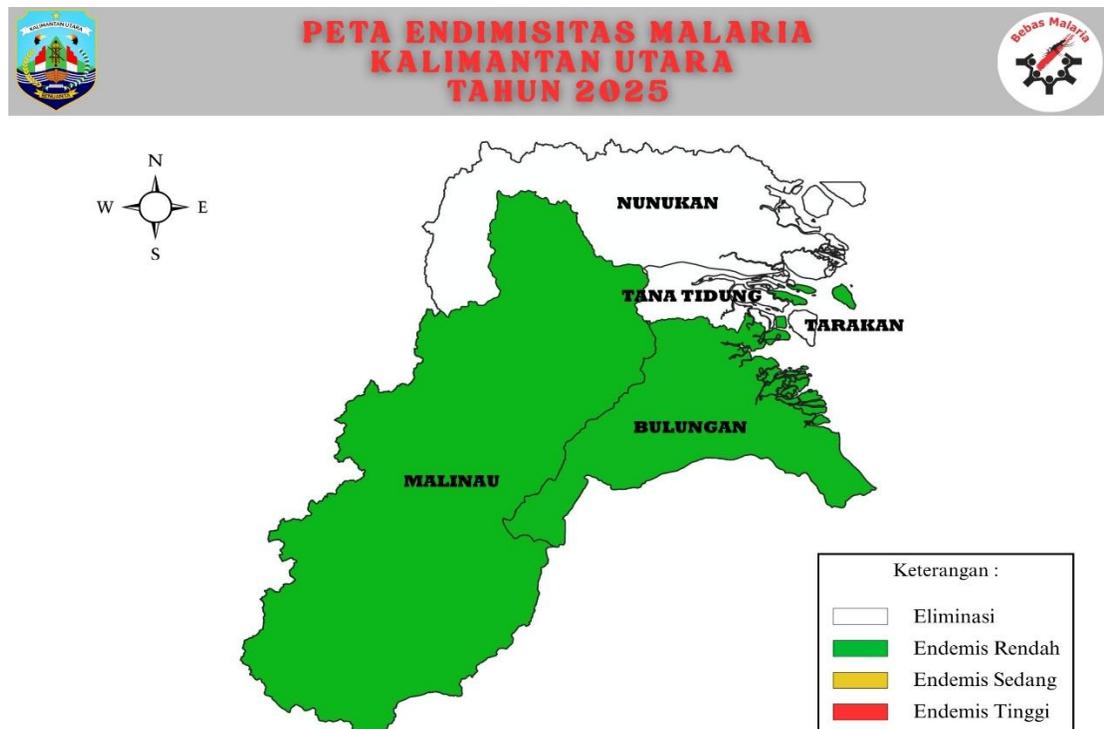


FEEDBACK

LAPORAN PROGRAM MALARIA TRIWULAN I DINAS KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

A. SITUASI EPIDEMIOLOGI MALARIA

1. Peta Endemisitas Malaria



Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki luas $\pm 75.467.70 \text{ km}^2$, terletak pada posisi antara $114^\circ 35' 22'$ - $118^\circ 03' 00'$ Bujur Timur dan antara $1^\circ 21' 36'$ - $4^\circ 24' 55'$ Lintang Utara. Selain itu berdasarkan batas kewenangan provinsi, Provinsi Kalimantan Utara diketahui memiliki luas lautan seluas 11.579 km^2 (13% dari luas wilayah total). Berdasarkan peta Endemisitas Kabupaten/Kota yang berada di Kalimantan Utara 60% merupakan wilayah Bebas Malaria (Eliminasi) diantara Kota Tarakan pada Tahun 2014, Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung pada Tahun 2020 dan 40 % merupakan Endemis Rendah Malaria yaitu Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan.

2. Jumlah Kasus Positif Malaria

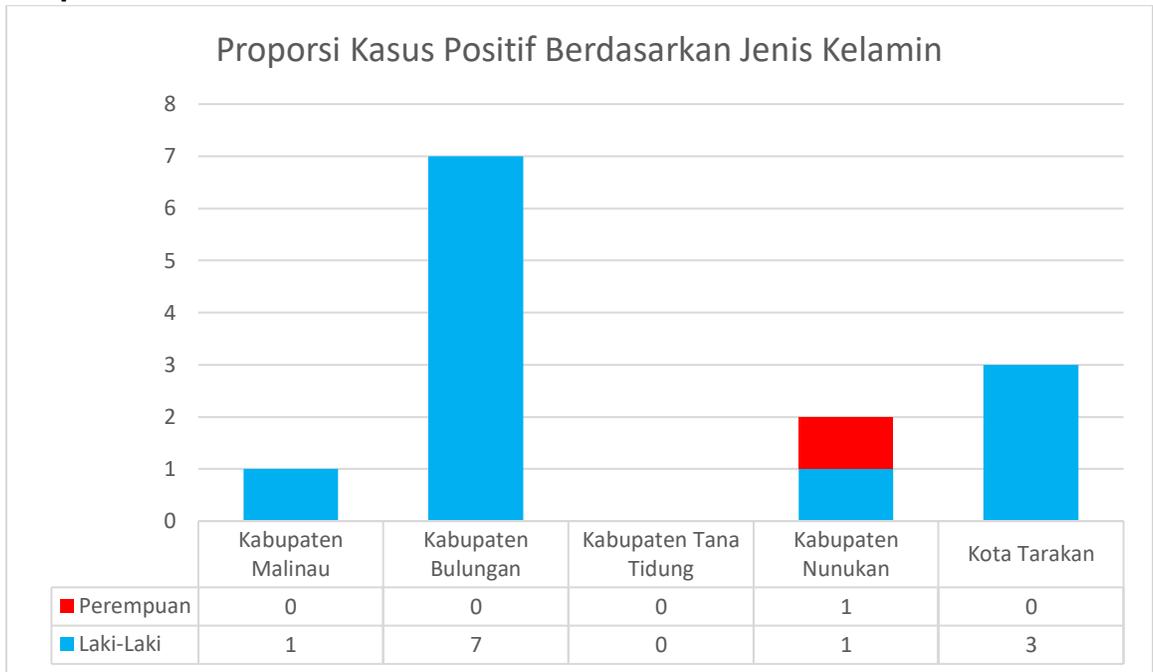
Perkembangan kasus malaria di Provinsi Kalimantan Utara pada *Triwulan I*, terjadi penurunan kasus malaria di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara ;

Table 1 Jumlah Kasus Positif Malaria

KAB/KOTA	Jumlah Kasus Positif	Regmal 1	GAP
Kabupaten Malinau	1	1	0
Kabupaten Bulungan	7	9	2 (FUP)
Kabupaten Tana Tidung	0	0	0
Kabupaten Nunukan	2	2	0
Kota Tarakan	3	3	0
Total	13	15	2

Terdapat 2 (dua) kasus *Follow Up* yang tercatat pada kasus di Kabupaten Bulungan.

3. Proporsi Kasus Malaria berdasarkan Jenis Kelamin

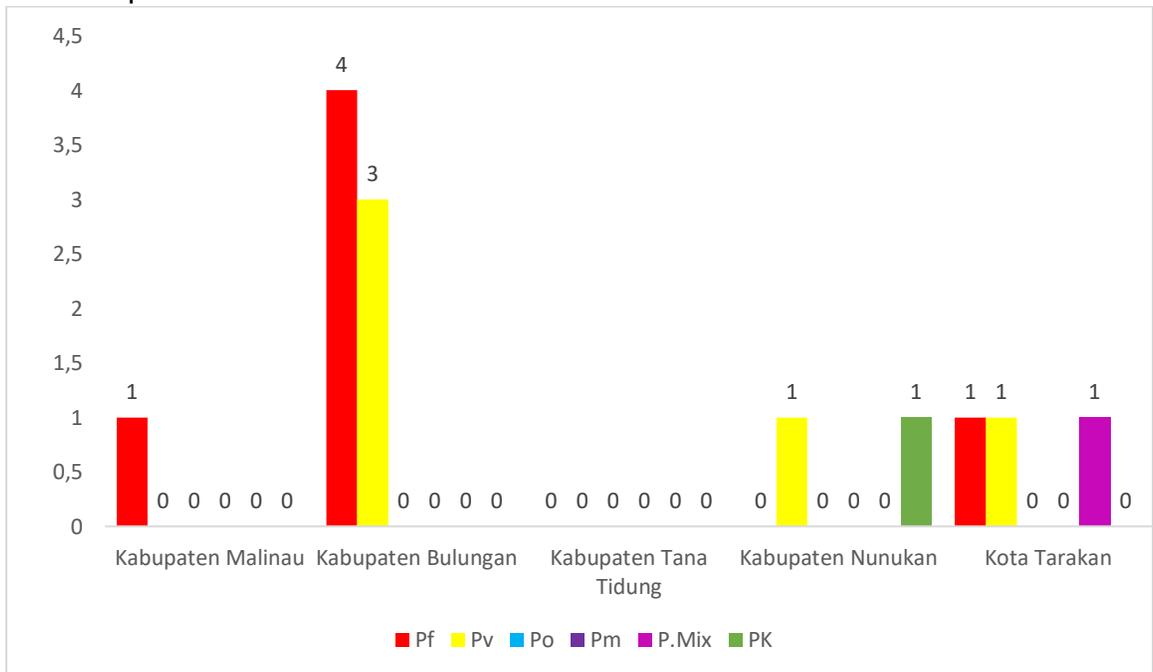


Gambar. 1 Proporsi kasus malaria berdasarkan jenis kelamin

Dari 12 kasus positif yang ditemukan terdapat 12 (92%) berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar kasus malaria ditemukan pada laki-laki karena juga berkaitan dengan mobilitas maupun faktor resiko pekerjaan lebih banyak laki-laki yang bekerja diluar ruangan dan dilakukan pada malam hari.

4. Kasus Malaria Berdasarkan Jenis Parasit

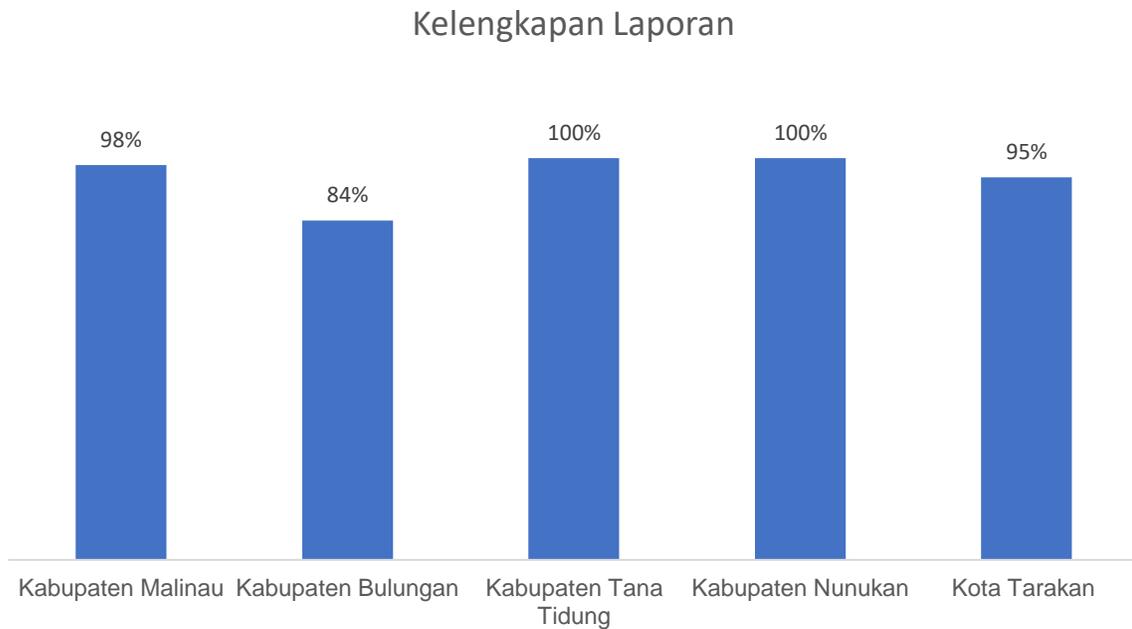
Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasite. Malaria pada manusia disebabkan oleh 4 jenis plasmodium yaitu *Plasmodium Falciparum*, *Plasmodium Vivax*, *Plasmodium Malariae* dan *Plasmodium Ovale*. Beberapa tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Utara ditemukan penularan malaria yang disebabkan oleh ***Plasmodium Knowlesi*** yang dapat menginfeksi manusia, dimana sebelumnya hanya menginfeksi pada hewan primata/monyet dan sampai saat ini masih terus diteliti.



Gambar. 2 Proporsi Kasus Malaria Berdasarkan Jenis Parasit

Dari 13 kasus positif yang ditemukan terdapat 6 kasus (46,15%) dengan jenis *Plasmodium Falciparum* dan 5 Kasus (38,46%) dengan *Plasmodium Vivax*, dan 1 Kasus sampel malaria sudah dilakukan Uji Silang dan PCR (*Polymerase Chain Reaction Test*) di BBTCL Banjarbaru serta Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Kemenkes dengan hasil *Plasmodium Knowlesi*.

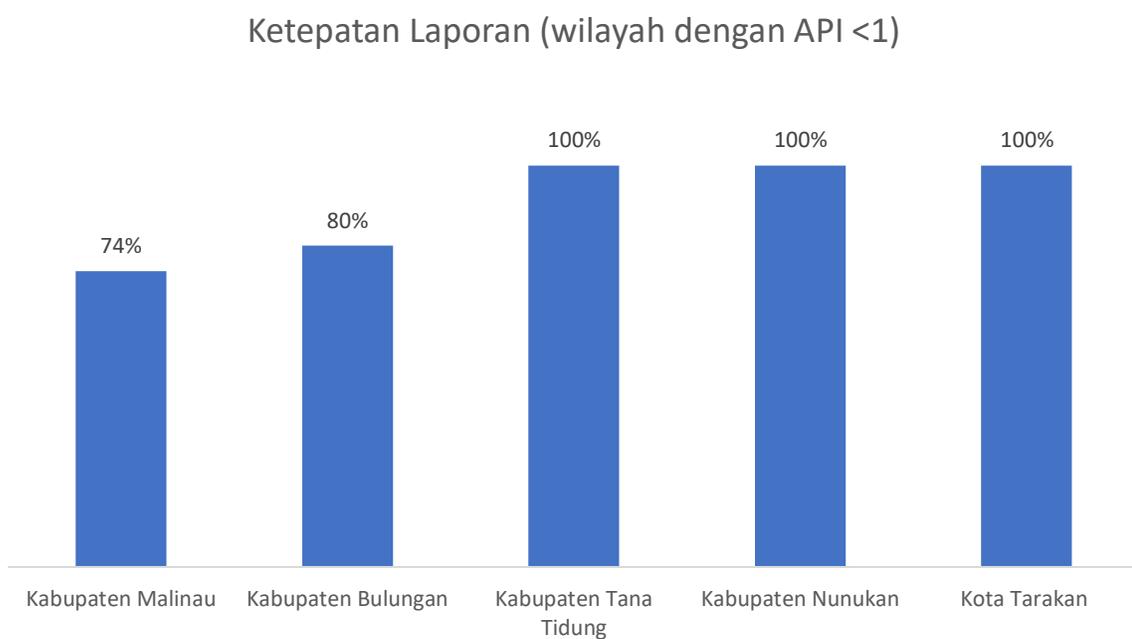
B. CAPAIAN INDIKATOR PADA SISMAL
1. Persentase Kelengkapan Laporan



Gambar. 3 Persentase Kelengkapan Laporan

Target capaian kelengkapan laporan SISMAL yaitu sebesar >95%, dari target yang ditentukan semua Kabuptaen/Kota telah mencapai target upagan 84,44%.

2. Persentasi ketepatan laporan (wilayah dengan API < 1)



Gambar. 4 Ketepatan Laporan (wilayah dengan API < 1)

Target capaian ketepatan laporan SISMAL yaitu sebesar >95%, dari target yang ditentukan semua Kabuptaen/Kota telah mencapai target kecuali kelengkapan laporan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau.

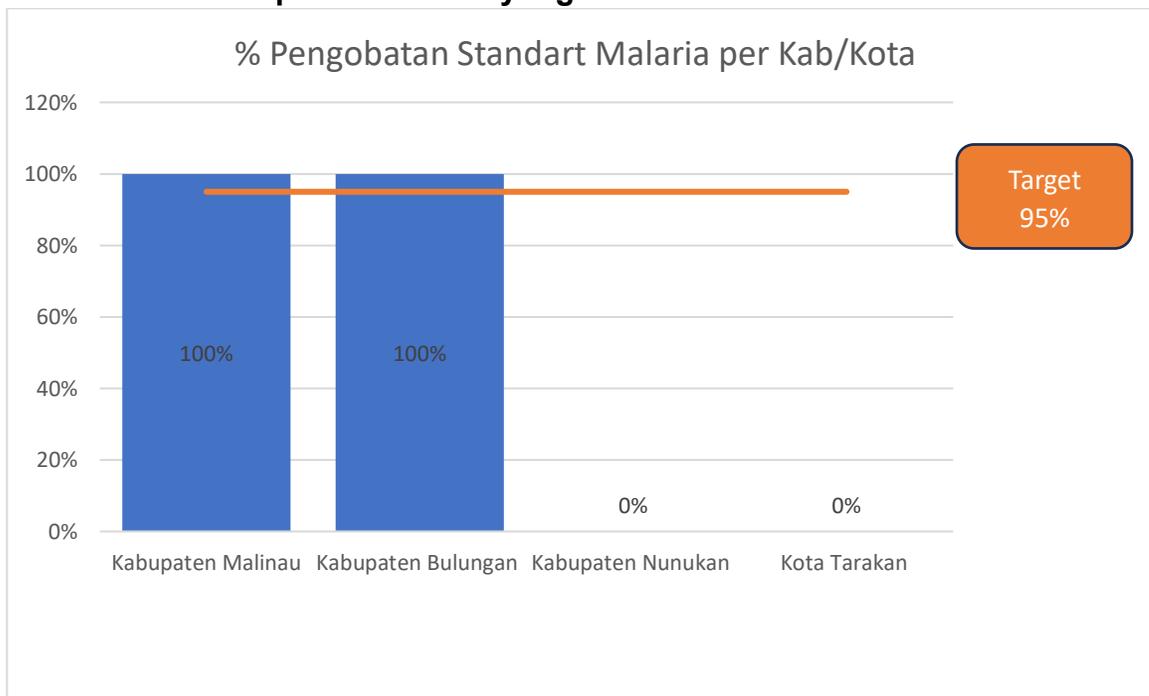
3. Persentasi suspek malaria yang dikonfirmasi Laboratorium

Table 2 Persentase Konfirmasi Laboratorium

KAB/KOTA	Total Suspek yang tidak dilakukan pemeriksaan	Total Suspek Yang Dilakukan Pemeriksaan			% Konfirmasi Lab
		RDT	Mikroskop	Total (RDT+Mikroskop)	
Kabupaten Malinau	5	310	1	311	98,4%
Kabupaten Bulungan	0	256	39	295	100%
Kabupaten Tana Tidung	0	91	1	92	100%
Kabupaten Nunukan	0	119	71	190	99%
Kota Tarakan	0	333	165	498	100%
Total	5	1109	277	1386	99,6%

Persentase suspek malaria yang konfirmasi laboratorium baik menggunakan *Mikroskop* maupun *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Target yang diharapkan adalah di $\geq 95\%$ dan persentase Kabupaten/Kota telah mencapai 100%, namun pada Kabupaten Malinau terdapat data 5 (lima) Suspek yang tidak dilakukan pemeriksaan.

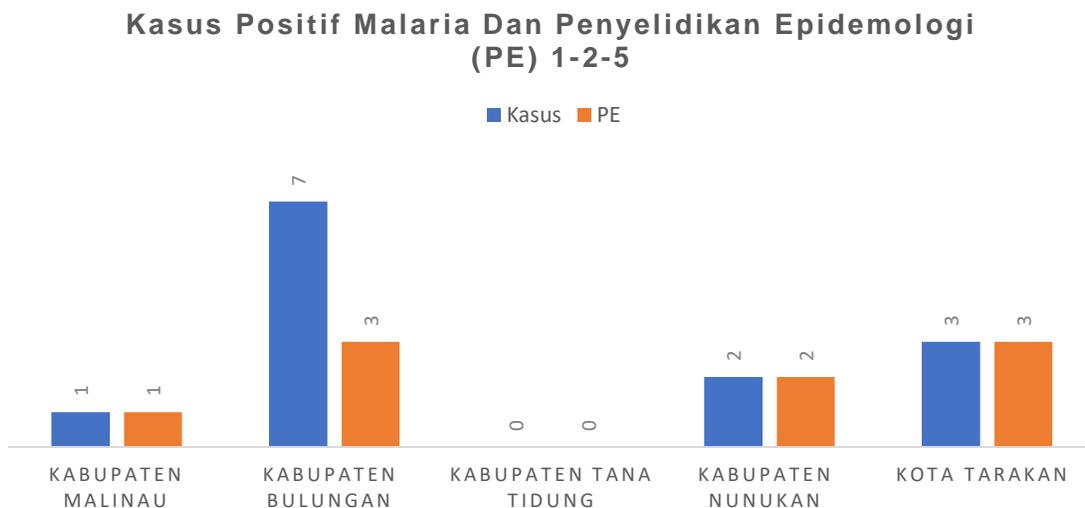
4. Persentasi kasus positif malaria yang diobati Standart



Gambar. 5 Persentasi Kasus Positif Malaria di Obati Standart

Persentasi kasus malaria yang diobati standart adalah proporsi pasien malaria yang diobati sesuai dengan standart program. Obat Anti Malaria (OAM) yang digunakan di Indonesia yaitu ACT (*Artemisin Combination Therapy*) yang saat ini merupakan obat yang paling efektif untuk membunuh parasite malaria. Dari data diatas Kabupaten/Kota yang mengobati sesuai target baru Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan, sedangkan kasus yang terjadi di Kabupaten Nunukan dan Kota Tarakan pengobatan belum mencapai target standart dikarenakan beberapa kasus terjadi perubahan diagnosa pada awal pemeriksaan dan diagnosa banding setelah dilakukan Uji Silang Mikroskopis yang ditemukan dari *Plasmodium Vivax* ke *Plasmodium Knowlesi*, pemberian pengobatan tidak sesuai dengan Berat Badan pasien, dan beberapa kasus karna pertimbangan dari DPJP.

5. Persentase Kasus Positif Malaria di lakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) 1-2-5



Gambar. 6 Kasus Positif Malaria yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi 125

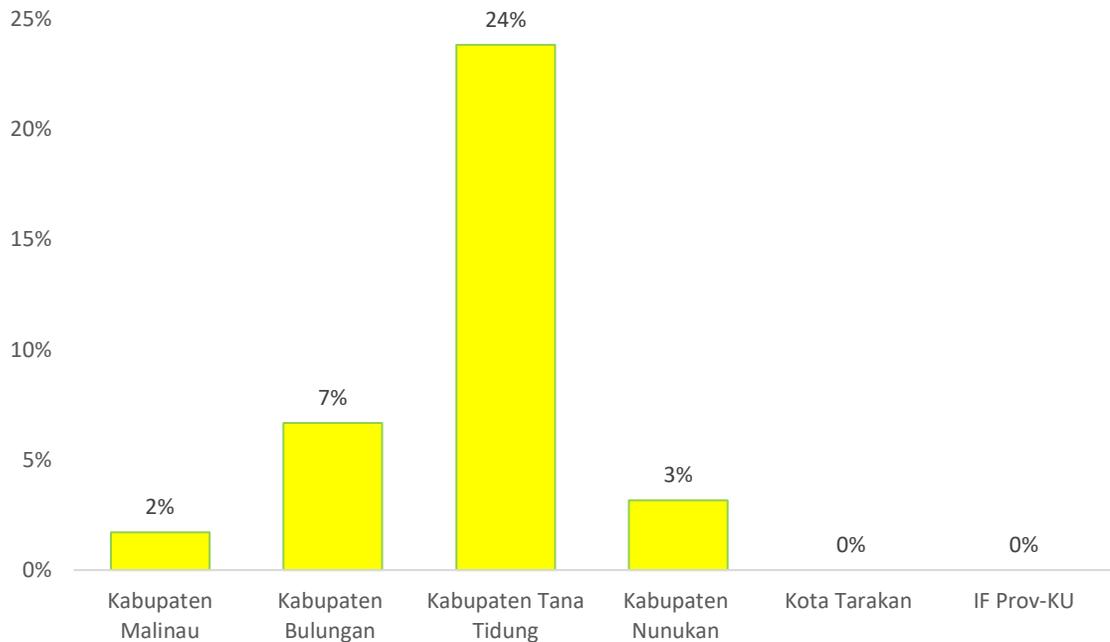
Persentase kasus malaria positif dilakukan Penyelidikan Epidemiologi 1-2-5 pada Daerah Endemis Rendah dan Daerah Eliminasi wajib melakukan Penyelidikan Epidemiologi 1-2-5 dengan target $\geq 95\%$ pada setiap kasus positif yang ditemukan di Kabupaten / Kota.

Table 3 Persentase Kasus Positif Malaria di Lakukan Penyelidikan Epidemiologi 125

KAB/KOTA	Jumlah Kasus Positif	Kasus di PE 125	GAP	% Kasus di PE-125
Kabupaten Malinau	1	1	0	100%
Kabupaten Bulungan	7	3	4	42,85%
Kabupaten Tana Tidung	0	0	0	-
Kabupaten Nunukan	2	2	0	100%
Kota Tarakan	3	3	0	100%
Total	13	9	4	69,23%

Kabupaten/kota telah mencapai 100% yaitu Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan dan Kota Tarakan. Kabupaten Bulungan masih terdapat kasus positif yang belum dilakukan penyelidikan epidemiologi 1-2-5, untuk selanjutnya pengelola program Kabupaten dapat melakukan validasi data ke faskes wilayah kerjanya masing-masing dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulannya.

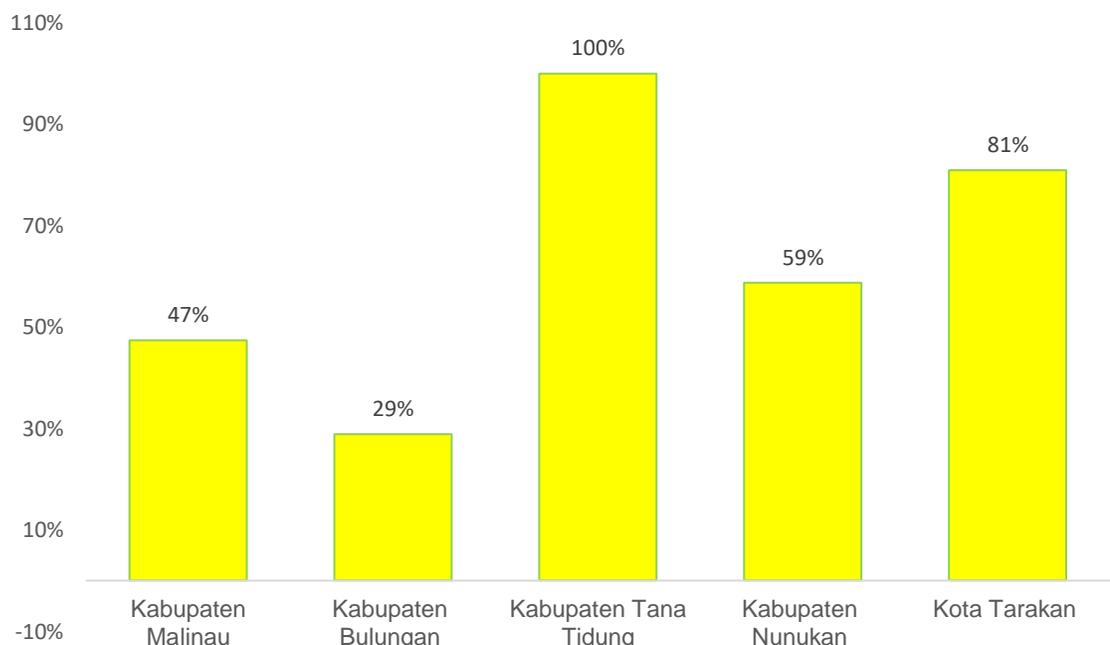
6. Persentase Kelengkapan Laporan Logistik



Gambar. 6 Persentase Kelengkapan Laporan Logistik

Kelengkapan laporan logistik dengan target 95% dengan melaporkan data DHP, Primaquin, RDT dan Artesunat Injeksi setiap bulannya. Pada Tahun 2025 Penginputan Logistik Malaria sudah dilakukan satu pintu dan terintegrasi melalui Aplikasi *SMILE ATM*, serta data dapat ditarik melalui Aplikasi *SISMAL V3*. Namun masih ada beberapa formula diperbarui seperti penginputan logistik 0 (NOL) yang hanya bisa di input pada *Stok Opname*.

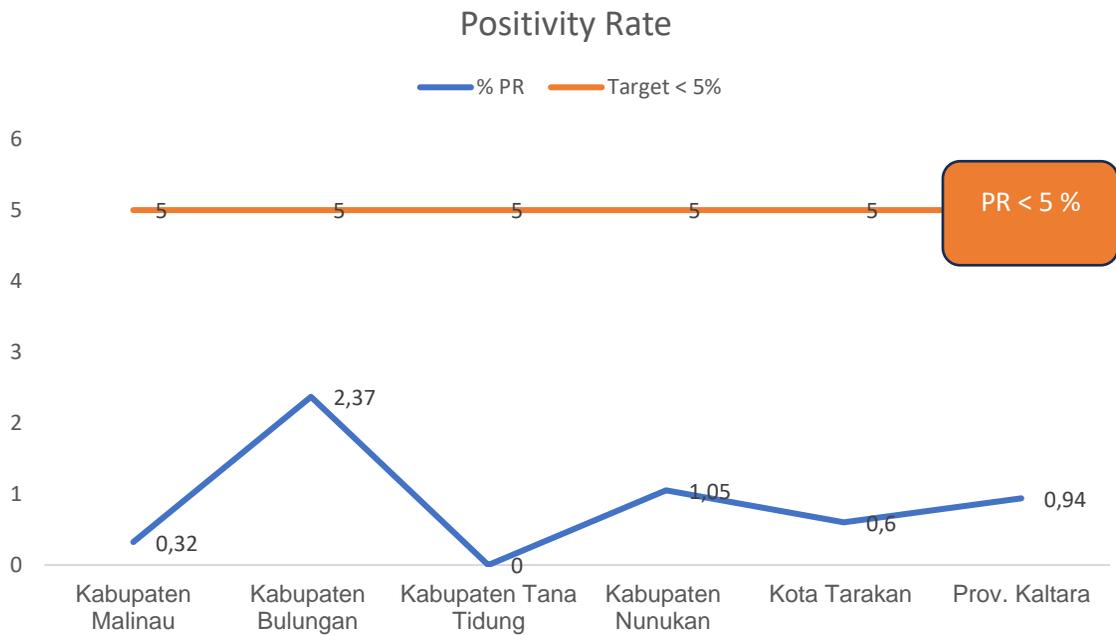
7. Persentase Faskes yang Melaporkan Tidak Putus Stok



Gambar. 7 Persentase Faskes yang Melaporkan Tidak Putus Stok

Faskes yang melaporkan tidak putus stok > 7 Hari dimana inputan dilakukan pada Aplikasi *SISMAL V3* dengan menginput data **DHP** dan **Primaquin** dengan memilih "**Tidak**" dan stok di Puskesmas dan Rumah Sakit tidak terjadi kekosongan dikarenakan 2 (dua) obat OAM (Obat Anti Malaria) DHP dan Primaquin merupakan obat esensial yang wajib ada di Fasilitas Kesehatan walaupun Daerah tersebut sudah merupakan Wilayah Eliminasi Malaria.

8. Capaian Persentase Positivity Rate (PR)



Positivity Rate (PR) Provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,94% dengan target nasional <5%. Cakupan penjangkaran atau penemuan kasus agar dapat terus ditingkatkan untuk mencapai *positivity rate* <5%.

9. Laporan Kematian

Selama Triwulan I Tahun 2025, tidak ada kasus kematian akibat malaria.

10. Estimasi Pemeriksaan WHO dibanding dengan Capaian Pemeriksaan

Table 4 Estimasi Pemeriksaan WHO dibanding dengan Capaian Pemeriksaan

KAB/KOTA	Estimasi WHO pemeriksaan pertahun	Pemeriksaan TW I 2025	% Capaian pemeriksaan
Kabupaten Malinau	2641	311	12%
Kabupaten Bulungan	4036	295	7,3%
Kabupaten Tana Tidung	732	92	12,5%
Kabupaten Nunukan	1445	190	13,1%
Kota Tarakan	2103	498	24%
Total	10.957	1386	13%

Pada Triwulan I jumlah pemeriksaan 1386 test (13%) dari target pemeriksaan WHO 10.957 test, baik menggunakan *Rapid Diagnostic Test (RDT)* dan Pemeriksaan Mikroskopis.